
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 05 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Silvia Herlina

silviaherlina1987@gmail.com

PGSD, STKIP NASIONAL, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar pada kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Permasalahan ini muncul karena sebagian hasil belajar siswa yang belum mencapai KD, siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, pembelajaran didominasi dengan pendidik melalui berceramah, siswa tidak percaya dengan kemampuan sendiri, media pembelajar belum menarik perhatian siswa, rendahnya motivasi dan pembelajaran berlangsung mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas Tinggi SDN 05 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah analisis korelasional. Pada penelitian ini terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV, V, dan VI dengan jumlah siswa 37 orang. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas Tinggi SDN 05 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini ditandai dengan hasil statistik rxy sebesar 0,347 ditingkat hubungan cukup kuat dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,048$, dan $t_{tabel} = 1,698 = t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,9 % sedangkan 87,09 % dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang terpenting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan yang berlangsung di sekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadikan anak mengalami suatu proses perubahan pada pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari proses tersebut, dijadikan ukuran untuk mengetahui keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, karena penilaian hasil belajar dapat dijadikan ukuran dalam

mengetahui seberapa mampu siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Giat atau tidaknya seseorang belajar, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung memiliki cita-cita ataupun aspirasi yang harus diwujudkan. Dengan adanya motivasi ini, diharapkan siswa dapat mengerti apa tujuan sebenarnya dari belajar itu sendiri.

Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga dari lingkungan. Keinginan yang besar dari dalam diri sendiri untuk berhasil akan membuat seseorang semakin giat dalam belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi (Sadirman, 2014). Sadirman juga mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak dari pasif menjadi aktif dan muncul dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Motivasi belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam belajar anak. Belajar juga harus disertai dengan dorongan untuk merangsang siswa dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2015: 148-149) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas yang lebih giat dan

semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2017:23). Motivasi belajar bagi siswa yang dihidupkan secara terus menerus dapat membantu tercapainya hasil belajar yang optimal.

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015). Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Mølstad & Karseth, 2016)

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam satuan pendidikan atau keberhasilan dalam proses belajar maka perlu dilakukan penilaian hasil

belajar. Djamarah (2015: 176) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor kondisi fisiologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat diperoleh anak ketika sedang belajar sehingga anak dapat memperoleh hasil apakah baik atau buruk.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Nawawi dalam (Susanto 2013:5) menjelaskan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Maka setiap kegiatan belajar harus disampaikan secara jelas agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Selain itu, kegiatan belajar juga memberikan arah yang lebih baik bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Hasil belajar itu meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif) ketrampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). (Susanto, 2013:6).

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Oktober 2020 di Kelas Tinggi SDN 05 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Pada tanggal 8 oktober Penulis menemukan beberapa permasalahan pada siswa kelas tinggi pada

masa pandemi covid-19 yaitu, terlihat bahwa Pertama,dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hasil dari pembelajaran siswa belum mencapai KD. Kedua, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa berkata tidak bisa. Ketiga, pada saat pandemi pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh pendidik dengan ceramah, sehingga peserta didik lebih bnyak diam dan tidak terlihat adanya umpan balik dari pendidik. Tidak adanya tanya jawab pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran. Keempat, masih adanya siswa yang kurang percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, hal ini terlihat ketika guru mengadakan tanya jawab siswa tersebut masih ragu dalam mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan pada tanggal 10 oktober 2020 terlihat bahwa : Kelima, media pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dalam belajar, hal ini ditandai ketika guru menjelaskan pembelajaran dengan media gambar terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Keenam,rendahnya minat siswa dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang bermalas-malasan apalagi saat

mengerjakan tugas dengan tidak sempurna atau terkesan siap saja. Ketujuh, hasil belajar siswadibawah KKM diketahui pada nilai rata-rata kelas tinggi pada pembelajaran IPTEK.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dipaparkan, jenis penelitian ini menggunakan Teknik Kuantitatif analisis Korelasional. Menurut Donald Ary (Albone dkk, 2009:62) teknik analisis korelasional, yakni suatu teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (dependen variable) dengan variabel terikat (independent variable). Adapun variabel penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat.

Sedangkan Menurut Trianto (2011:201) studi korelasional bertujuan menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat

ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi. Menurut Gay dalam Emzir (2010:37) penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi; suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan dimana variabel-variabel berhubungan. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan.

Tingkatan hubungan diungkapkan sebagai suatu koefisien korelasi. Jika terdapat hubungan antara dua variabel, maka itu berarti bahwa skor didalam rentang tertentu pada suatu pengukuran berasosiasi dengan skor didalam rentang tertentu pada pengukuran yang lain. Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan antara dua variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi.

Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau

hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian penelitian ini bersumber dari dua data sebagai variabel meliputi motivasi belajar (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak yang timbul dalam diri siswa sendiri maupun dari luar dengan tujuan perubahan yang timbul dalam kondisi tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kedalam tujuan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah ia menerima pengalaman belajar melalui proses usaha yang dilakukan dengan belajar, yang menyangkut pengetahuan sikap dan ketrampilan.

Hasil belajar dapat dilihat dari pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan indikator variabel penelitian maka analisis data yang dilakukan berupa, 1) skor total, 2) skor tertinggi, 3) skor terendah,

4)mean, 5)simpangan baku, 6)modus, dan 7)median.

1. Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar (X)

Untuk mengukur motivasi belajar dengan menggunakan angket dari penelitian Lita Listiyani (Skripsi, UNY, 2016) yang sudah divalidasidengan indikator yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri sendiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Angket disebarakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPTEK.

Data tentang motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik yaitu kelas IV sebanyak 14 orang siswa, kelas V sebanyak 10 orang siswa, dan kelas VI sebanyak 13 orang siswa, jumlah keseluruhan 37 orang siswa dengan 50 butir pernyataan.

Dari penyebaran angket yang dilakukan terkait tentang motivasi belajar diperoleh beragam data penelitian. Data tersebut diketahui setelah peneliti melakukan analisis terhadap pilihan item pernyataan yang dipilih responden

(siswa). agar lebih jelas dapat dicermati dari tabel

N	37
Mean	35,27
Median	36,00
Mode	38
Std. Deviation	4,464
Variance	19,925
Range	18
Minimum	26
Maximum	44
Sum	1305

Sumber : pengolahan data motivasi belajar SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik

Berdasarkan analisis data motivasi belajar (X), diperoleh skor Tertinggi 44, dan skor terendah 26, sehingga diperoleh range sebesar 18. Berdasarkan analisa data, diperoleh harga rata-rata 35,27, dengan simpangan baku 4,464, median 36,00, modus 38, banyak kelas 6 dan interval kelas 3.

Setelah diketahui mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, skor minimum, dan skor maximum, selanjutnya kecenderungan distribusi motivasi belajar (X) dapat digambarkan juga dalam distribusi frekuensi dari Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X)

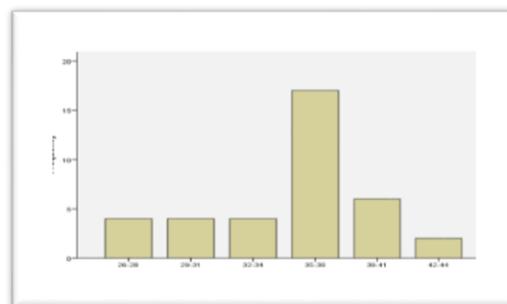
No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (100%)
1	26 – 28	4	10

2	29 -31	4	10
3	32 – 34	4	10
4	35 – 38	17	45
5	39 – 41	6	16
6	42 – 44	2	5
Jumlah		37	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 frekuensi yang mendapatkan angka 26-28 berjumlah 4 orang, yang mendapatkan angka 29-31 berjumlah 4 orang, 32-34 berjumlah 4 orang, angka 35-38 berjumlah 17 orang, 6 orang yang mendapatkan angka 39-41, 2 orang yang mendapatkan angka 42-44. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1. Frekuensi Motivasi Belajar (X) Kelas Tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik



Berdasarkan grafik diatas kelas I yang mendapatkan rata-rata 26-28 berjumlah 4 orang, dikelas 2 yang mendapatkan rata-rata 29-31 berjumlah 4 orang, dikelas 3 yang mendapatkan rata-rata 32-34 berjumlah 4 orang, dikelas 4

yang mendapatkan rata-rata 35-38 berjumlah 17 orang, dikelas 5 yang mendapatkan rata-rata 39-41 berjumlah 6 orang, dikelas 6 yang mendapatkan rata-rata 24-44 berjumlah 2 orang. Dari data tersebut jumlah siswa 37 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat} \\ \text{ketercapaian} &= \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor idea maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{35}{44} \times 100\% \\ &= 79.54 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden

Tingkat Pencapaian	Keterangan
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Kurang
0% - 59%	Sangat Kurang

Sumber : Riduwan (2006 : 140)

1. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil pendidikan yang berisikan tentang kemajuan peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar selama kurun waktu tertentu berupa nilai semester (nilai rapor). Pada penelitian ini nilai semester I yang didapat dari guru kelas IV, V, dan VI. Data digunakan untuk mengetahui pencapaian dan kemajuan hasil belajar siswa pada mapel IPTEK karena peneliti ingin mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mapel IPTEK tersebut setelah diberikan motivasi intrinsik oleh pendidik dan sekaligus meningkatkan motivasi intrinsik yang sudah ada pada diri siswa tersebut.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Belajar (Y)

N	37
Mean	79,00
Median	80,00
Mode	83
Std. Deviation	5,385
Variance	29,000
Range	18

Minimum	70
Maximum	88
Sum	2923

Sumber : Pengolahan Data Primer

Secara empiris deskripsi data variabel hasil belajar kelas tinggi memiliki skor tertinggi 88, dan skor terendah 70, sehingga diperoleh range sebesar 18. Berdasarkan analisa data, diperoleh harga rata-rata 79,00, dengan simpangan baku 5,38, median 80,00, modus 83, banyak kelas 6 dengan jarak interval 3.

Selanjutnya kecenderungan distribusi hasil belajar (Y) diatas digambarkan juga dalam distribusi frekuensi dengan nilai rata-rata siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)

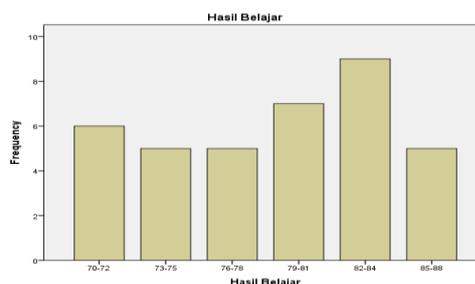
No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (100%)
1	70 – 72	6	16,2
2	73 – 75	5	13,5
3	76 – 78	5	13,5
4	79 – 81	7	18,9

5	82 - 84	9	24,3
6	85 -88	5	13,5

Sumber : pengolahan data Primer

Berdasarkan Tabel 4.5 frekuensi yang mendapatkan angka 70-72 berjumlah 6 orang, yang mendapatkan angka 73-75 berjumlah 5 orang, 5 orang yang mendapatkan 76-78, 7 orang yang mendapatkan 79-81, 9 orang yang mendapatkan 82-84, 5 orang yang mendapatkan 85-88. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2. Frekuensi Hasil Belajar (Y) Kelas Tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik



Berdasarkan grafik diatas kelas 1 yang mendapatkan rata-rata 70-72 berjumlah 6 orang, dikelas 2 yang mendapatkan rata-rata 73-75 berjumlah 5 orang, dikelas 3 yang

mendapatkan rata-rata 76-78 berjumlah 5 orang, dikelas 4 yang mendapatkan rata-rata 79-81 berjumlah 7 orang, dikelas 5 yang mendapatkan rata-rata 82-84 berjumlah 9 orang, dikelas 6 yang mendapatkan rata-rata 85-88 berjumlah 5 orang. Dari data tersebut jumlah 37 orang.

A. Uji Persyaratan Analisis Data

Pengolahan data kajian penelitian menggunakan pengujian statistik dengan teknik analisis jalur (path analisis), maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini uji persyrtan yang dimaksud meliputi pengujian normalitas sebaran data, pengujian homogenitas, pengujian linearitas hubungan dan pengujian signifikansi persamaan regresi.

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas sampling adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi normal, sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Banyak tekni pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov* menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 22. Kriteria yang dipakai untuk menentukan normalitas data yaitu, jika nilai signifikan probalitas $< \text{Alpha}$ 0,05 berarti data terdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikansi probalitas $\geq \text{Alpha}$ 0,05 berarti data terdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian motivasi belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y). Dari analisis data diperoleh hasil normalitas data penelitian seperti terlampir dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Rangkuman Analisis Uji Normalitas (n = 37 a = 0,05)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,27	79,00
	Std. Deviation	4,464	5,385
Most Extreme Differences	Absolute	,160	,141
	Positive	,097	,068
	Negative	-,160	-,141
Test Statistic		,160	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018 ^c	,060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 22

Dari tabel 4.6 terlihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel dan perolehan keseluruhan variabel berada diatas 0,05. Jadi berdasarkan tabel diatas variabel motivasi belajar (X) dan, hasil belajar siswa (Y) dapat diterima, artinya dalam kajian penelitian ini populasi berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari setiap variabel berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam analisis kajian penelitian.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan

menggunakan uji homogenitas varians, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}} = \frac{29,000}{19,925} = 1,456$$

Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

$$Dk = \text{pembilang} = n_1 - 1 = 37 - 1 = 36$$

$$Dk = \text{penyebut} = n_2 - 1 = 37 - 1 = 36$$

$$\text{Diperoleh } F_t = F(0,05) (37;37) = 1,804$$

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen
Artinya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data tersebut homogen
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Artinya F_{hitung} kecil dari F_{tabel} maka data tersebut tidak homogen

Seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Re sp on de n	Va ria ns ter be sa r	Va ria ns ter ke cil	F. hitu ng	F. tabel	Kesimpulan
37	29,000		2,048	1,698	Homogen
37		19,925			

Selanjutnya diungkapkan bahwa berdasarkan uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data telah teruji dan berasal dari populasi yang homogen, artinya pengujian hipotesis dapat dilakukan dalam kajian penelitian ini. Artinya , responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ni

berasal dari kelompok data yang sama, sehingga data yang diambil berasal dari komunitas yang sama.

B. Uji Hipotesis

Menurut Riduwan (2006: 37) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.

Ha : adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik Padng Pariaman.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik Padng Pariaman.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan kriteria penolakan atau penerimaan

hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS. Dibawah ini akan dijelaskan tentang pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diperoleh hipotesis kerja (Ha) diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 05 VII Koto Sungai Sarik. Artinya semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Selanjunya dari hasil koefisien korelasi parsial (R) rxy yaitu sebesar 0,347 ditingkat cukup kuat dengan arah hubungan positif (+). Hubungan ini dapat dilihat dari t-hitung 2,048 > dari t-tabel 1,698 dengan koefisien determinasi sebesar 10,91. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi belajar Berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar sebesar 10,91% sedangkan 87,09% dipengaruhi oleh variabel lain.

Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa untuk mau

melakukan hal yang berhubungan dengan kemajuan dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar diiringi dengan memberikan atau meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tujuan belajar dapat diketahui setelah melakukan proses belajar mengajar berupa hasil belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai keinginan atau harapan.

Dengan demikian berarti antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mempunyai kontribusi atau pengaruh, sehingga berdasarkan hasil analisa di atas hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik mempunyai motivasi dalam belajar, jadi guru harus dapat menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri. Dengan demikian motivasi siswa akan timbul dengan sendirinya.

Menurut Sadirman (2014 : 75) motivasi belajar merupakan faktor psikis

yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuh ghairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik padang pariaman yaitu pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Motivasi belajar memiliki korelasi terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sarik nilai korelasi 0,347.
2. Nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,109 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 10,91% terhadap variabel terikat.

Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena hipotesis H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andriani, Duri. 2014. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Hadi, A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Daru Ulum Talaga Ganding Sumenep*. Jurnal Kariman, 7(1), 59-70.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisby, M. , & Kosasih, E. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Caracas*. Jurnal Metaeduksi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(2), 79-82.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sumantri.
- Maradona, Dos. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 03 Lubuk Alung*. Skripsi. Padang Pariaman: STKIP Nasional.
- Marlina, Santi. 2011. *Hubungan Minat Belajar Terhadap Kesegaran Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Padang: UNP.
- Ningrum, Wulan Ratna. 2016. *Pengaruh Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat*. Jurnal Pendidikan, 17, II, hlm. 129-137.
- Permendikbud. 66. 2013. *Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Putra, Okki Guswandi. 2017. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 11 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. Padang Pariaman. STKIP Nasional.

- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Prametik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sisdiknas. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.